

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya TPQ Roudlotul Jannah Dayu

Sebelum memiliki nama TPQ Roudlotul Jannah, TPQ yang ada di Dusun Sanan Desa Dayu ini sudah berdiri sejak dulu. Awal penamaan menjadi TPQ Roudlotul Jannah adalah sejak tahun 1993. Adapun yang memberikan nama “**ROUDLOTUL JANNAH**” adalah bapak Asri Anto dan istrinya, ibu Siti Fathurrohmah yang merupakan pendiri TPQ ini.<sup>1</sup>

Pengambilan nama “**ROUDLOTUL JANNAH**” diambil dari sebuah hadist yang berbunyi :

فَاذْ رَأَيْتُ رِيَاضَ الْجَنَّةِ فَارْتَعُوْا ...

Yang artinya kurang lebih seperti ini, “*Apabila kamu melihat pertamanan surga, maka ikutlah ke dalamnya..*”<sup>2</sup>

Berdasarkan hadist tersebut, bapak Asri Anto dan istri, berharap bahwa TPQ Roudlotul Jannah akan menjadi taman surga dengan adanya para santri yang belajar mengaji di sana. Selain itu, penamaan itu juga memiliki harapan agar TPQ Roudlotul Jannah akan mendapatkan keberkahan.

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Asri Anto, pada 26 Oktober 2018

<sup>2</sup> *Ibid.*

Pada mulanya, TPQ Roudlotul Jannah hanya memiliki santri sebanyak 5 orang. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu ada seorang warga yang bernama Bapak Sabari menitipkan sejumlah santrinya sebanyak 15 orang untuk dididik dan diajarkan ilmu agama dan Al-Qur'an di TPQ ini. Karena kondisi Bapak Sabari saat itu tidak memungkinkan untuk mengasuh mereka dan tidak memiliki kemampuan yang memadai untuk mengajari mereka. Sehingga santri yang berada di TPQ Roudlotul Jannah pun semakin banyak setiap harinya.

Jika diawal berdirinya, Bapak Asri Anto mengajar para santri hanya dengan istri. Dengan bertambah banyaknya santri maka TPQ ini mulai meminta bantuan kepada beberapa orang untuk ikut mengajar disana.

Puncaknya, ketika Ustadz Muklis memberikan pengajaran rebana untuk para santri TPQ Roudlotul Jannah, maka Bapak Asri Anto meminta beliau untuk ikut mengajar disana. Berawal dari beliaulah TPQ Roudlotul Jannah kemudian menjadi Lembaga Pendidikan di bawah Naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU (LP. Ma'arif NU). TPQ yang semula memberikan pendidikan secara cuma-cuma atau gratis bahkan untuk kebutuhan pembelajaran harus berusaha dengan uang sendiri, kini bisa memiliki biaya operasional yang membantu kebutuhan pembelajaran yang dilakukan.

Dalam perkembangannya, TPQ Roudlotul Jannah kemudian berkembang dalam mutu pendidikan maupun dalam administrasinya.

TPQ Roudlotul Jannah berbenah dan mencari metode yang mampu menjawab tuntutan perkembangan zaman, yang mudah dipahami dan bisa diterapkan oleh para santrinya. Saat ini, TPQ ini sudah memiliki banyak alumni yang melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, seperti pondok pesantren ataupun perguruan tinggi.

## **2. Tujuan Didirikannya TPQ Roudlotul Jannah Dayu**

- a. Membantu anak-anak yang ada di sekitar TPQ Roudlotul Jannah agar dapat mempelajari Al-Qur'an dengan fasih dan lancar.
- b. Sebagai sarana belajar ilmu agama Islam bagi anak-anak yang berada di sekitar TPQ Roudlotul Jannah.
- c. Sebagai sarana menanamkan akhlakul karimah.
- d. Sebagai upaya pembinaan terhadap anak-anak yang berada di sekitar TPQ Roudlotul Jannah.
- e. Untuk memakmurkan Masjid Baitusy Syakur karena pembelajaran Al-Qur'an berada di TPQ Roudlotul Jannah.
- f. Untuk menambah aktifitas keagamaan yang ada di Masjid Baitusy Syakur.

## **3. Keadaan Guru TPQ Roudlotul Jannah Dayu**

Guru atau pendidik merupakan faktor yang penting dalam pembelajaran. Karena melalui pendidik, ilmu pengetahuan dapat ditransformasikan kepada siswa sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Di TPQ Roudlotul Jannah terdapat 15 orang guru, yang terbagi menjadi 9 orang guru laki-laki (*Ustadz*) dan 6 guru perempuan (*Ustadzah*). 9 orang *ustadz* itu antara lain : Pak Muklis, Pak Asri Anto, Pak Ikhwanudin, Pak Huda, Pak Marwan, Pak H. Yasin, Pak Ismani, Pak H. Muhtarom, dan Pak Sukari. Sedangkan untuk *ustadzahnya* antara lain: Ibu Siti Fathurrohmah, Ibu Zubaidah, ibu Siti Anisah, ibu Harmini, ibu Intarwiyah, dan ibu Yunanti. Beliau semualah yang mengelola pembelajaran yang ada di TPQ Roudlotul Jannah.<sup>3</sup>

#### 4. Keadaan Siswa TPQ Roudlotul Jannah Dayu

Selain pendidik, siswa merupakan unsur terpenting dalam sebuah pembelajaran. Karena keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh kualitas siswa yang dihasilkan. Keadaan siswa yang peneliti maksud disini adalah jumlah siswa yang belajar di TPQ Roudlotul Jannah.

Jumlah siswa pada tahun ajaran 2018-2019 berjumlah 40 orang. Siswa yang belajar di TPQ Roudlotul Jannah ini memiliki rentang usia antara 5 sampai 15 tahun. Mereka terbagi menjadi 6 kelas.<sup>4</sup> Pembagian ini dimaksudkan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan pembelajaran berdasarkan tingkat atau kemampuan siswa. Adapun pembagian kelas yang ada di TPQ Roudlotul Jannah adalah sebagaimana berikut :

#### Tabel 4.1

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan ibu Siti Fathurrohmah pada 29 Oktober 2018

<sup>4</sup> *Ibid.*

Pembagian Kelas TPQ Roudlotul Jannah<sup>5</sup>

No.	Kelas	Pembimbing	Jumlah Santri
1.	Jilid 3	Ustdzh. Zubaidah	5 santri
2.	Jilid 5	Ustdzh. Siti Anisah.	7 santri
3.	Al-Qur'an juz 1	Ustdzh. Siti Fathurrohmah.	9 santri
4.	Al-Qur'an juz 3	Ustdzh. Intarwiyah.	2 santri
5.	Al-Qur'an juz 15	Ustdzh. Yunanti.	6 santri
6.	Al-Qur'an juz 30	Ustdzh. Harmini	3 santri
7.	Diniyah Malam	Ustdz. Asri Anto	8 santri

### 5. Sarana dan Prasarana TPQ Roudlotul Jannah Dayu

Sarana dan prasarana merupakan bagian terpenting dalam sebuah pembelajaran. Sarana dan prasarana ini menjadi pendukung keberhasilan terlaksananya tujuan pembelajaran.

Di TPQ Roudlotul Jannah, sarana dan prasarananya meliputi media-media yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran Al-Qur'an metode Tilawati, seperti alat peraga, meja, papan tulis, dan lain sebagainya.

TPQ Roudlotul Jannah belum memiliki bangunan mandiri. Dalam artian, dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan di

---

<sup>5</sup> Hasil dokumentasi catatan pengajar mengenai pembagian kelas di TPQ Roudlotul Jannah, yang diambil pada tanggal 24 Oktober 2018

serambi Masjid Baitusy Syakur. Sedangkan untuk pembagian kelasnya, hanya dipisahkan dengan membetuk kelompok-kelompok kecil.

Di bawah ini, adalah sarana dan prasarana yang ada di TPQ Roudlotul Jannah:

**Tabel 4. 2**

Sarana dan prasarana yang terdapat di TPQ Roudlotul Jannah<sup>6</sup>

No.	Sarana Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Meja atau bangku	22 buah	Semua dalam keadaan baik dan layak.
2.	Peraga Tilawati	4 buah	Baik dan layak
3.	Penyangga peraga	4 buah	Baik dan layak
4.	Penunjuk peraga	4 buah	Baik dan layak
5.	Papan Tulis	2 buah	Baik dan layak
6.	Lemari Arsip	1 buah	Baik dan layak
7.	Buku materi dan evaluasi	40 buah	Baik dan layak

## 6. Letak Geografis TPQ Roudlotul Jannah Dayu

TPQ Roudlotul Jannah terletak di Desa Dayu Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar. Adapun batas-batas wilayahnya adalah:

- a. Sebelah Utara : berbatasan dengan Desa Ngoran
- b. Sebelah Timur : berbatasan dengan Desa Kemloko
- c. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Desa Bangsri
- d. Sebelah Barat : berbatasan dengan Desa Gleduk

<sup>6</sup> Hasil observasi pada tanggal 01 November 2018

## 7. Latar Belakang Penerapan Metode Tilawati di TPQ Roudlotul Jannah Dayu

Pada awal berdirinya, metode pembelajaran yang digunakan di TPQ Roudlotul Jannah adalah metode IQRA'.<sup>7</sup> Metode IQRA' adalah metode menggunakan buku IQRA' sebagai pedoman dalam pembelajarannya. Di dalam pelaksanaan pembelajaran, santri menggunakan sistem sorogan kepada para guru yang ada.

Setelah beberapa tahun kemudian, tidak diketahui kapan pastinya. TPQ ini juga sempat menggunakan metode CMSA (Cara Mengajar Santri Aktif).<sup>8</sup> Metode ini dinilai lebih baik dari pada metode sebelumnya. Metode ini lebih mengedepankan ketukan di dalam membaca Al-Qur'an untuk menghindari *tawallud* (memanjangkan bacaan yang tidak seharusnya) di dalam penerapannya.

Pada tahun 2015, Ustadzah Zubaidah yang pada saat itu juga mengajar di Madrasah Diniyah Dimoro mengusulkan untuk menggunakan Metode Tilawati yang dinilai lebih efektif. Akhirnya, setelah melakukan musyawarah dengan seluruh pengurus TPQ Roudlotul Jannah, maka diambil keputusan untuk menggunakan Metode Tilawati. Akan tetapi untuk pembina atau tentor Tilawati, mereka sepakat untuk mencari sendiri. Akhirnya, Ustadz Wildanlah

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Zubaidah pada 22 Oktober 2018

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Fathurrohmah pada 29 Oktober 2018

yang menjadi pembina Tilawati dan memperkenalkan Tilawati ke TPQ Roudlotul Jannah.<sup>9</sup>

## **8. Harapan Kedepan Penggunaan Metode Tilawati di TPQ Roudlotul Jannah Dayu**

- a. Santri lebih lancar, fasih, tartil dan berirama dalam membaca Al-Qur'an.
- b. Santri semakin banyak menguasai ilmu pendukung agama disamping ilmu Al-Qur'an, seperti ilmu tajwid, doa harian, surah-surah pendek, surah-surah pilihan, ilmu menulis al-Qur'an atau *kitabaty*, dan lain sebagainya.<sup>10</sup>
- c. Santri lebih mudah di dalam memahami pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan.
- d. Santri lebih cepat khatam sesuai dengan target yang ditentukan.<sup>11</sup>

### **B. Paparan Data**

Setelah peneliti mengumpulkan beberapa data dan memilah-milah data tersebut, baik dari hasil penelitian dokumentasi, wawancara, maupun observasi. Maka peneliti akan menganalisa temuan-temuan yang ada dan memodifikasi teori yang ada kemudian membangun teori yang baru serta menjelaskan tentang bagaimana desain perencanaan, proses penerapan dan evaluasi pembelajaran metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Roudlotul Jannah Dayu Nglegok Blitar.

---

<sup>9</sup> *Ibid.*

<sup>10</sup> *Ibid*

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan bapak Asri Anto pada tanggal 28 Oktober 2018

Seluruh data yang peneliti dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif, yaitu dengan memaparkan data yang diperoleh dalam bentuk uraian kata-kata sehingga menjadi kalimat yang mudah untuk dipahami. Agar data dapat memberikan gambaran yang jelas dari hasil penelitian, maka peneliti memaparkannya menjadi tiga bagian berdasarkan urutan permasalahannya, sebagaimana berikut :

### **1. Perencanaan Metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Roudlotul Jannah Dayu.**

Setiap lembaga pendidikan agama memiliki metode pembelajaran yang berbeda-beda di dalam pelaksanaan pembelajarannya. TPQ Roudlotul Jannah, dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati.

Metode ini merupakan suatu metode pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan lagu *rost* sebagai ciri khasnya. Di dalam desain perencanaannya, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan juga dipersiapkan seperti sumber dan media belajar, guru yang harus memiliki kemampuan khusus, dan juga lingkungan belajar yang baik. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Ustadz Wildan selaku Pembina Tilawati TPQ Roudlotul Jannah mengenai desain perencanaan penerapan metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, beliau menyebutkan sumber dan media yang diperlukan dalam desain perencanaan yaitu:

“Yang perlu dipersiapkan yaitu, peraga. Juga termasuk penunjuk dan penyangga. Ini untuk pembelajaran klasikal.

Untuk individualnya, untuk mengetahui pribadinya membutuhkan buku untuk baca simak. Ditambah dengan materi penunjang, kitabaty, akidah islamiyah dan hafalan-hafalan.”<sup>12</sup>

#### Gambar 4.1

##### Media Peraga Metode Tilawati



Penjelasan ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Selain menyiapkan alat peraga dan perangkatnya, guru terlebih dahulu mempersiapkan kelas untuk pembelajaran dengan membentuk meja dengan posisi “U”.<sup>13</sup> Pengaturan ini seperti pada gambar 2.1. Pengaturan ini bertujuan agar semua santri fokus, dan mudah bagi guru dalam memberikan pelayanan pendidikan. Sebagaimana penjelasan dari Ustadz Wildan berikut:

“Salah satu ciri yang lain selain penggunaan lagu *rast* dalam pembelajaran, ada juga penataan meja berbentuk “U”. Tujuannya adalah untuk menata fokus, agar lebih kondusif,

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz Wildan pada 03 November 2018

<sup>13</sup> Hasil observasi pada 22 Oktober 2018

mudah dalam melakukan pelayanan serta agar mereka merasa terdepan.”<sup>14</sup>

#### Gambar 4.2

Penataan Meja berbentuk “U”



Setiap santri kemudian duduk di kelasnya masing-masing sesuai jenjangnya, agar lebih mudah bagi guru di dalam memberikan pembelajaran sesuai kemampuan santri. Pembagian kelas ini dilakukan oleh guru *munaqisy*, dengan sistem *placement test*. Seperti penjelasan dari Ustadzah Siti Fathurrohmah berikut:

“Pembagian kelasnya dengan tes penempatan jilid atau biasanya kita menyebutnya *placement test*. Sedang yang melakukan adalah juru *munaqisy*. Nah disini, juru *munaqisy*nya ada dua, yaitu saya dan bu Zub.”<sup>15</sup>

Pembagian kelas di TPQ Roudlotul Jannah, ada 7 jenjang.<sup>16</sup> Hal ini sesuai dengan hasil dokumentasi pembagian kelas di TPQ Roudlotul Jannah. Seperti pada tabel 4.1.

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz Wildan pada tanggal 03 November 2018

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Siti Fathurrohmah pada tanggal 29 Oktober 2018

<sup>16</sup> Hasil Dokumentasi pada tanggal 24 Oktober 2018

Sedangkan dari pengajar atau guru yang perlu dipersiapkan dalam perencanaan yaitu :

“*Skill*, itu penting. Setiap guru Tilawati harus punya *syahadah* dengan mengikuti diklat. Prosesnya di Tilawati itu ada dua; *satu*, ada sosialisasi umum. Contohnya kita mengundang semua lembaga, baik formal maupun non-formal, kita mempresentasikan Metode Tilawati ini kepada mereka setelah itu keputusan menggunakan metode tersebut diserahkan kembali kepada mereka. *Dua*, sosialisasi lembaga. Contohnya, di TPQ Roudlotul Jannah dulu mendatangkan saya, lalu saya kesana menceritakan perihal tentang metode Tilawati pada para pengajar di TPQ Roudlotul Jannah, khusus untuk lembaga di sana yang akan menggunakan metode ini.

Apabila setelah diadakan sosialisasi ini mendapatkan respon, atau ada tanggapan ingin menggunakan langsung masuk ke Diklat. Adapun diklatnya ini ada dua macam, yaitu : standarisasi reguler dan standarisasi langsung dua hari. Standarisasi reguler ini misalnya saya datang ke lembaga yang bersangkutan tiap minggu untuk memberikan pendalaman materi Tilawati sampai khatam, kemudian di munaqasyah bersama-sama. Tapi kalau yang dua hari hanya dilakukan dua hari.”<sup>17</sup>

Hal ini dikuatkan oleh Ustadzah Siti Fathurrohmah selaku pengajar Tilawati di TPQ Roudhotul jannah, beliau mengatakan:

“Setiap guru harus ikut Diklat guru Tilawati, faham strategi pengajaran Tilawati, kurikulumnya seperti apa, program pembelajarannya bagaimana, dan hal-hal yang berkaitan dengan Tilawati.”<sup>18</sup>

Melihat penjelasan di atas, bahwa kemampuan guru yang memadai menjadi syarat mutlak keberhasilan suatu pembelajaran. Oleh karena itu, sebelum merencanakan pembelajaran, guru harus faham akan metode yang akan dipakainya di dalam pembelajaran. Disamping itu,

---

<sup>17</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz Wildan pada tanggal 03 November 2018

<sup>18</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Siti fathurrohmah pada tanggal 29 Oktober 2018

pengadaan sumber dan media belajar juga menjadi penunjang tercapainya pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dan efisien.

Ustadzah Zubaidah selaku pengajar Tilawati di TPQ Roudlotul Jannah menambahkan bahwa di dalam desain perencanaan metode Tilawati tidak memiliki bentuk khusus seperti RPP Pembelajaran, akan tetapi telah memiliki pedoman pelaksanaan pembelajaran yang diatur oleh pusat, sebagaimana yang beliau katakan:

“Kalau desain pembelajaran yang berbentuk RPP itu tidak ada, akan tetapi patokan untuk pembelajaran itu ada, hanya saja tidak dalam bentuk tertulis. Karena pelaksanaan dalam setiap lembaga berbeda-beda, dan disesuaikan dengan waktu yang diberlakukan di lembaga tersebut.”<sup>19</sup>

Penjelasan dari Ustadzah Zubaidah tersebut menegaskan bahwa di dalam metode Tilawati tidak memiliki desain pembelajaran khusus seperti RPP Pembelajaran, karena rancangan pembelajaran sudah diatur oleh pusat pengembangan Tilawati sedang dalam pelaksanaannya disesuaikan oleh lembaga masing-masing. Inilah yang membedakan metode Tilawati dengan metode yang sebelumnya dipakai di TPQ Roudlotul Jannah. Berikut penjelasan dari Ustadzah Zubaidah lebih lanjut:

“Sebenarnya semua metode itu sama, akan tetapi kalau di dalam metode Tilawati itu paketnya komplit. Kalau di CMSA, itu paketnya hanya pada jilid, ketika santri sampai di Al-Qur'an, jadi guru bingung mau diajar apa lagi besok. Selain itu, ketika sampai di Al-Qur'an setiap santri berbeda-beda dalam membaca Al-Qur'an ada yang lancar, ada yang masih tertatih-tatih, selain itu dalam membaca Al-Qur'an

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Zubaidah pada tanggal 22 Oktober 2018

mereka tidak memiliki lagu, sehingga mengaji Al-Qur'an cenderung menjadi membosankan. Akan tetapi dalam metode Tilawati beda, dari jilid sampai Al-Qur'an memiliki program pembelajaran yang jelas, ada materi pokok, materi pendukung, materi tambahan, ada lagu yang jelas, sehingga kegiatan pembelajaran lebih sistematis. Setiap santri lebih mudah dikondisikan dan hasil pembelajaran yang dicapai dalam satu kelas itu dapat disamakan.”<sup>20</sup>

Diharapkan dengan penggunaan metode Tilawati ini TPQ Roudlotul Jannah dapat maksimal dalam menyelenggarakan pembelajaran Al-Qur'an dan meningkatkan kualitas para santri dalam membaca Al-Qur'an. Harapan dari pembelajaran Al-Qur'an metode Tilawati ini disampaikan oleh Ustadzah Siti Fathurrohmah, beliau mengatakan:

“Dengan metode Tilawati ini diharapkan santri dalam membaca Al-Qur'annya lancar, fasih, tartil dan berirama. Yang dikuasai dalam hal pembelajaran makin beragam (tajwid kan meliputi fashahah dan balaghahnya, fasalatan, doa harian, hafalan surah pendek, hafalan surah pilihan, kemampuan menulis atau *kitabaty*, dan juga pelajaran-pelajaran yang lain yang menjadi tambahan). Sehingga kualitas dalam pembelajaran agama dan pembelajaran Al-Qur'an dapat tercapai secara maksimal.”<sup>21</sup>

Penjelasan dari para pengajar Tilawati TPQ Roudlotul Jannah di atas menggambarkan bahwa perencanaan dalam metode Tilawati merupakan hal yang penting dan perlu diberikan perhatian khusus untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Roudlotul Jannah. Karena penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi hasil pembelajaran dan kualitas santri yang akan dihasilkan. Sehingga mampu menghasilkan santri-santri yang mampu

---

<sup>20</sup> *Ibid.*

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Siti Fathurrohmah pada 29 Oktober 2018

membaca Al-Qur'an dengan baik dan sesuai dengan kaidah yang ditetapkan di dalam membaca Al-Qur'an.

## **2. Proses Penerapan Metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Roudlotul Jannah Dayu.**

Kegiatan pembuka di dalam Metode Tilawati, memiliki beberapa kegiatan antara lain, membuka dengan salam, menyapa para santri dan berdoa. Ustadzah Zubaidah menyebutkan sebagaimana berikut:

“Di dalam kegiatan pembuka, guru atau ustadzah biasanya membuka dengan mengucapkan Salam dengan nada khas Tilawati. Lalu menyapa kepada santri tentang bagaimana kabar mereka. Setelah itu, mengajak para santri untuk berdoa. Doa yang biasanya dibaca adalah Surah Al-Fatihah, lalu doa belajar, dan juga doa meminta kelancaran dalam membaca Al-Qur'an seperti *Robbisyrohli sodry wa yassirly amri wahlul 'uqdatam millisani yahqohu qouli.*”<sup>22</sup>

Untuk kegiatan inti pembelajaran, dibagi menjadi 3 waktu. *Pertama*, untuk pendekatan klasikal selama 15 menit, *Kedua*, pendekatan individual baca simak selama 30 menit dan materi tambahan 10 menit. Hal ini selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Ustadzah Zubaidah berikut ini:

“Sebenarnya pembagian pembelajaran Al-Qur'an metode Tilawati itu seperti ini: kegiatan pembelajaran dilakukan selama 1 jam atau 60 menit. 3 menit untuk kegiatan pembuka, 55 menit kegiatan inti (15 menit untuk pendekatan klasikal, 30 menit untuk baca simak, dan 10 menit untuk materi tambahan), dan 2 menit terakhir untuk kegiatan penutup. Jadi kalau ditanya efektifnya seberapa kurang lebih ya seperti itu pembagiannya.”<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Zubaidah pada tanggal 22 Oktober 2018

<sup>23</sup> *Ibid.*

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di TPQ Roudlotul Jannah alokasi waktu tersebut bisa lebih dan juga bisa kurang, mengingat tidak semua pengajar yang datang tepat waktu. Sehingga terkadang pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan kedatangan para pengajar.<sup>24</sup>

Pembelajaran Al-Qur'an metode Tilawati memiliki dua pendekatan, yaitu pendekatan klasikal dan pendekatan individual dengan baca simak. Pendekatan klasikal sendiri, memiliki tiga tehnik yaitu : guru membaca, santri mendengarkan; guru membaca, santri menirukan; dan guru dan santri membaca secara bersama-sama. Sedangkan pendekatan individual baca simak adalah santri membaca Al-Qur'an secara bersama-sama setelah menggunakan pendekatan klasikal dengan menambah halaman baru bagi atau mengulang pada halaman sebelumnya bagi santri yang belum lulus. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Ustadzah Zubaidah, sebagaimana berikut :

“Pada metode Tilawati, ada yang namanya pendekatan klasikal. Disitu biasanya ada 3 tehnik; guru membaca, santri mendengarkan; lalu guru membaca, santri menirukan; dan yang terakhir adalah guru dan santri membaca secara bersama-sama. Untuk lebih lanjutnya, nanti bisa dilihat di buku strateginya. Nah untuk yang dibaca, secara pedomannya pada pertemuan 1 sampai dengan 15 yang dibaca 4 halaman, selanjutnya kalau sudah khatam 3 kali dan lebih dari pertemuan ke 15, maka yang dibaca 10 halaman. Itu untuk pendekatan klasikalnya. Selanjutnya dilakukan kegiatan baca simak. Yaitu setiap santri membaca bergantian, sedangkan santri yang lain mendengarkan dan menyimak bacaan temannya yang sedang membaca Al-Qur'an.”<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Hasil Observasi pada tanggal 22 Oktober 2018

<sup>25</sup> *Ibid*

Lebih jelasnya, pembagian teknik klasikal yang diungkapkan oleh Ustadzah Zubaidah, peneliti paparkan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
Pembagian Teknik Klasikal dalam Metode Tilawati<sup>26</sup>

<b>Tehnik</b>	<b>Guru</b>	<b>Santri</b>
Tehnik 1	Membaca	Mendengarkan
Tehnik 2	Membaca	Meniirukan
Tehnik 3	Membaca bersama-sama	

Sedangkan untuk penjelasan tehnik klasikal yang diutarakan oleh Ustadzah Zubaidah, sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 4.4**

Contoh penerapan tehnik klasikal jenjang jilid pada 1x pertemuan<sup>27</sup>

<b>Pertemuan ke</b>	<b>Tehnik klasikal</b>	<b>1 kali pertemuan</b>	<b>Jumlah khatam peraga</b>
1 s.d 15	Tehnik 1 dan 2	4 halaman peraga	3 x
16 s.d 51	Tehnik 3	10 halaman peraga	18 x
Jumlah khatam peraga			21 x

**Gambar 4.3**

Pembelajaran Metode Tilawati Teknik Klasikal

<sup>26</sup> Abdurrohlim Hasan, dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren AlQur'an Nurul Falah, 2010), hlm. 17.

<sup>27</sup> *Ibid.*



Hal ini sesuai dengan penjelasan Ustadz Wildan. Beliau menjelaskan dengan sangat detail bagaimana proses pembelajaran metode Tilawati :

“Kalau Al-Qur’an itu jenjangnya per semester, misal semester 1 itu juz 1 sampai dengan juz 6, semester 2 juz 7 sampai dengan juz 18, semester 3, juz 19 sampai dengan juz 30. Nah tahap penyampaiannya adalah semester 1, 1 halaman dengan  $\frac{1}{2}$  halaman pertama dengan klasikal tehnik 1 dan 2, lalu dilanjutkan baca simak  $\frac{1}{2}$  halaman pertama tersebut. Lalu,  $\frac{1}{2}$  halaman kedua, dengan tehnik klasikal 1 dan 2 lagi. Dilanjutkan baca simak untuk  $\frac{1}{2}$  halaman kedua. Sedangkan untuk semester 2 dan 3, tehnik klasikal 1 dan 3 untuk halaman pertama lalu baca simak, dilanjutkan klasikal lagi dengan tehnik 1 dan 3 halaman berikutnya, alu baca simak halaman berikutnya tersebut. Jadi intinya, semester 1 itu masih satu halaman, sedangkan untuk semester 2 dan 3 itu sudah 2 halaman karena mereka sudah pada jenjang tadarus. Untuk jilid, berarti mengikuti jenjang perjilidnya. Untuk pertemuan, 1 sampai dengan 15 menggunakan tehnik 1 dan 2 membaca 4 halaman peraga, untuk pertemuan 16 sampai dengan 51 membaca 10 halaman peraga, itu untuk klasikalnya. Sedangkan untuk baca simaknya masing-masing santri membaca 1 halaman penuh, misal pada halaman 5 terdapat 8 baris, maka santri membaca 8 baris itu secara bergantian, dan penuh setiap santrinya. Selanjutnya dilanjut dengan materi tambahan.”<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Wildan pada tanggal 03 November 2018

Penjelasan Ustadz Wildan tersebut, agar lebih mudah memahami, peneliti paparkan dalam bentuk tabel sebagaimana berikut:

**Tabel 4.5**

Contoh pendekatan tehnik baca simak jilid pada 1x pertemuan

Santri ke-	Buku Jilid 2 halaman 5							
	Putaran 1 baca baris	Putaran 2 baca baris	Putaran 3 baca baris	Putaran 4 baca baris	Putaran 5 baca baris	Putaran 6 baca baris	Putaran 7 baca baris	Putaran 8 baca baris
1	1	2	3	4	5	6	7	8
2	2	3	4	5	6	7	8	1
3	3	4	5	6	7	8	1	2
4	4	5	6	7	8	1	2	3
5	5	6	7	8	1	2	3	4
6	6	7	8	1	2	3	4	5
7	7	8	1	2	3	4	5	6
8	8	1	2	3	4	5	6	7
9	1	2	3	4	5	6	7	8
10	2	3	4	5	6	7	8	1
11	3	4	5	6	7	8	1	2
12	4	5	6	7	8	1	2	3
13	5	6	7	8	1	2	3	4
14	6	7	8	1	2	3	4	5
15	7	8	1	2	3	4	5	6

Sedangkan untuk pembelajaran jenjang Al-Qur'an, seperti tabel di bawah ini:

**Tabel 4.6**

Tahapan penyampaian pembelajaran semester 1 (juz 1 s.d 6)

TAHAP	WAKTU	TEHNIK	KETERANGAN
1	10 menit	Klasikal tehnik 1 dan 2	½ halaman pertama
	15 menit	Baca simak	½ halaman pertama
2	10 menit	Klasikal tehnik 1 dan 2	½ halaman kedua
	15 menit	Baca simak	½ halaman kedua

**Tabel 4.7**

Tahapan pembelajaran semester 2 (juz 7 s.d 18) dan 3 (juz 19 s.d 30)

TAHAP	WAKTU	TEHNIK	KETERANGAN
1	10 menit	Klasikal tehnik 1 dan 3	1 halaman pertama
	15 menit	Baca simak	1 halaman pertama
2	10 menit	Klasikal tehnik 1 dan 3	1 halaman berikutnya
	15 menit	Baca simak	1 halaman berikutnya

**Gambar 4.4**

Pembelajaran metode Tilawati dengan Teknik Baca Simak



Selain materi utama, ada juga materi pendukung atau materi tambahan. Materi tambahan ini, diajarkan setelah pembelajaran inti selesai. Materi tambahan berupa doa-doa harian, hafalan surah-surah pilihan dan surah pendek, hafalan bacaan sholat, materi fiqih, tauhid,

sejarah, akhlak dan lain-lain.<sup>29</sup> Hal ini sesuai dengan penjelasan pengajar Tilawati yaitu Ustadzah Zubaidah, sebagaimana berikut:

“Materi tambahan itu bermacam-macam. Kadang diisi materi hafalan, fasholatan, ilmu tajwid, doa-doa harian , akhlak, kisah-kisah dan lain-lain.”<sup>30</sup>

Penjelasan ini juga dikuatkan oleh penjelasan Ustadzah Siti Fathurrohmah, pengajar Tilawati di TPQ Roudlotul Jannah ketika peneliti bertanya apa harapan yang ingin dicapai dengan penggunaan metode Tilawati ini. Berikut ini adalah penjelasan beliau :

“Dengan metode Tilawati ini diharapkan santri dalam membaca Al-Qur’annya lancar, fasih, tartil dan berirama. Yang dikuasai dalam hal pembelajaran makin beragam (tajwid kan meliputi fashahah dan balaghahnya, fasolatan, doa harian, hafalan surah pendek, hafalan surah pilihan, kemampuan menulis atau *kitabaty*, dan juga pelajaran-pelajaran yang lain yang menjadi tambahan). Sehingga kualitas dalam pembelajaran agama dan pembelajaran Al-Qur’an dapat tercapai secara maksimal.”<sup>31</sup>

Untuk pembagian materi tambahan untuk jenjang jilid dan Al-Qur’an berbeda. Sebagaimana yang terdapat pada tabel 2.1 sampai dengan tabel 2.9.

Kesimpulannya adalah dalam proses penerapan metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an di TPQ Roudlotul Jannah menggunakan pendekatan klasikal dan juga baca simak. Selain itu juga didukung dengan materi-materi tambahan dan

---

<sup>29</sup> Hasil Observasi pada tanggal 22 Oktober 2018

<sup>30</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Zubaidah pada tanggal 22 Oktober 2018

<sup>31</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Siti Fathurrohmah pada tanggal 29 Oktober 2018

keagamaan. Sehingga santri tidak hanya menguasai ilmu Al-Qur'an tetapi juga menguasai ilmu agama.

### **3. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati di TPQ Roudlotul Jannah Dayu.**

Evaluasi atau *Munaqosyah* di dalam metode Tilawati bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan santri dalam memahami pembelajaran Al-Qur'an.

Evaluasi di dalam metode Tilawati ada tiga macam, yaitu *pre-test* atau *placement test*, evaluasi harian dan juga evaluasi kenaikan kelas. *Pre-test* atau *placement test* dilakukan di awal semester untuk mengetahui sejauh mana kemampuan santri agar mudah bagi pengajar untuk mengorganisir mereka ke dalam kelas-kelas kecil. Hal ini selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Ustadzah Siti Fathurrohmah berikut ini :

Pembagian kelasnya dengan tes penempatan jilid atau biasanya kita menyebutnya *placement test*. Sedang yang melakukan adalah juru *munaqisy*. Nah disini, juru *munaqisy*nya ada dua, yaitu saya dan bu Zub.<sup>32</sup>

Evaluasi harian, dilakukan setiap pembelajaran berlangsung. Sedangkan evaluasi kenaikan kelas, dilakukan setiap 60 pertemuan sekali atau materi pokok dalam jilid sudah dipelajari seluruhnya. Untuk pelaksanaan evaluasi, Ustadzah Zubaidah menjelaskan sebagai berikut :

“Realisasi dalam pelaksanaan evaluasi itu bergantung pada kegiatan pembelajaran santri. Untuk evaluasi harian, jika dalam sehari, belum mencapai target 70 % maka belum

---

<sup>32</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Siti Fathurrohmah pada 29 Oktober 2018

dapat dilanjutkan ke halaman selanjutnya. Sedangkan untuk evaluasi kenaikan jilid, pedoman dari pusat itu 2 bulan, akan tetapi di lembaga ini dimaksimalkan selama 3 bulan. Sehingga per 3 tahun bisa khatam Al-Qur'an satu kali.”

**Gambar 4.5**

### Realisasi Program Pembelajaran Harian

REALISASI PROGRAM PENGAJARAN HARIAN PEMBELAJARAN AL QUR'AN METODE TILAWATI

NO	PERTEMUAN	PERTEMUAN KE														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
	Tanggal/Bulan	1/12	2/12	3/12	4/12	5/12	6/12	7/12	8/12	9/12	10/12	11/12	12/12	13/12	14/12	15/12
	1)Klasifikasi peraga/hal	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
	2)Baca simak buku tilawat/hal	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
	3)Proserasi kelancaran dalam kelas	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B

  

NO	PERTEMUAN	PERTEMUAN KE														
		16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
	Tanggal/Bulan	16/12	17/12	18/12	19/12	20/12	21/12	22/12	23/12	24/12	25/12	26/12	27/12	28/12	29/12	30/12
	1)Klasifikasi peraga/hal	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
	2)Baca simak buku tilawat/hal	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
	3)Proserasi kelancaran dalam kelas	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B

  

NO	PERTEMUAN	PERTEMUAN KE														
		31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45
	Tanggal/Bulan	31/12	1/1	2/1	3/1	4/1	5/1	6/1	7/1	8/1	9/1	10/1	11/1	12/1	13/1	14/1
	1)Klasifikasi peraga/hal	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
	2)Baca simak buku tilawat/hal	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
	3)Proserasi kelancaran dalam kelas	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B

  

NO	PERTEMUAN	PERTEMUAN KE														
		46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60
	Tanggal/Bulan															
	1)Klasifikasi peraga/hal															
	2)Baca simak buku tilawat/hal															
	3)Proserasi kelancaran dalam kelas															

Pelaksanaan evaluasi harian dilaksanakan pada saat melakukan baca simak. Jadi, ketika kegiatan baca simak berlangsung, guru menilai bacaan santri. Apakah sudah baik atau belum, sudah mencapai target yang ditentukan atau belum. Penilaian ini dicatat di dalam buku prestasi santri yang dimiliki setiap santri. Di dalam buku prestasi tersebut dicatat tanggal pembelajaran, peraga yang dibaca, kemudian halaman jilidnya, paraf guru kemudian nilainya. Penilaian tersebut berbentuk simbol B, C, dan K. B untuk kategori lancar dan sesuai kaidah yang ditentukan, C untuk kategori cukup benar, dan K untuk kategori kurang baik.<sup>33</sup> Hal ini dikuatkan oleh penjelasan dari Ustadz Wildan, sebagaimana berikut:

<sup>33</sup> Hasil Observasi pada tanggal 22 Oktober 2018

“Dilaksanakan pada saat baca simak. Baca simak kan ada tiga golongan, B itu baik, C itu cukup, K itu kurang. Hal ini disesuaikan dengan kemampuan santri. Sesuai pokok bahasan masing-masing, dalam hal ini guru harus menguasai pokok bahasan. Untuk evaluasi kenaikan kelas dilakukan setiap 60 pertemuan, atau selama 2 bulan. Ini urusannya dengan target waktu.”<sup>34</sup>

### Gambar 4.6

#### Buku Evaluasi Santri



Adapun tujuan dari evaluasi atau *munaqosyah* di dalam metode Tilawati adalah untuk mengetahui kualitas santri TPQ Roudlotul Jannah berkaitan dengan kemampuan membaca Al-Qur’an. Evaluasi ini juga sebagai pembeda metode Tilawati dengan metode yang lain. Hal ini diungkapkan oleh Ustadzah Siti Fathurrohmah sebagai berikut:

“Kalau menggunakan metode Tilawati, santri itu lebih mudah lancar karena sistem pembelajarannya yang diulang-ulang dan dibaca setiap hari. Lalu ada ujian atau evaluasi, sehingga anak bisa diuji kualitasnya. Santri juga bisa hafal banyak materi, irama dalam membaca Al-Qur’an menjadi serempak menggunakan lagu *rast*, khatamnya menjadi serempak satu kelas.”<sup>35</sup>

Kesimpulan dari uraian di atas, evaluasi harian dalam metode Tilawati di TPQ Roudlotul Jannah dilakukan setiap pembelajaran berlangsung.

<sup>34</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz Wildan pada tanggal 03 November 2018

<sup>35</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Siti Fathurrohmah pada 29 Oktober 2018

Penilaian dilakukan pada saat baca simak. Penilaian ini dikatakan berhasil jika sudah mencapai target 70%, jika belum mencapai target tersebut maka dilakukan pengulangan pada materi yang belum tuntas. Sedangkan untuk evaluasi kenaikan kelas, idealnya dilakukan setiap 2 bulan sekali. Akan tetapi, di TPQ Roudlotul Jannah evaluasi kenaikan kelas dilakukan setiap 3 bulan sekali agar lebih maksimal di dalam hasilnya.

### **C. Temuan Penelitian**

Temuan penelitian ini, mengemukakan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai Penerapan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Roudlotul Jannah Dayu Nglegok Blitar, yaitu :

#### **1. Temuan Peneliti di lapangan berkaitan dengan fokus penelitian pertama: Bagaimana perencanaan Metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Santri TPQ Roudlotul Jannah Dayu.**

Dari paparan data di lapangan terkait dengan fokus penelitian yang pertama di atas bahwa perencanaan pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Roudlotul Jannah sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari usaha yang dilakukan oleh guru maupun santri dalam mempersiapkan pembelajaran yang akan dilakukan. Karena hal ini dapat mempengaruhi hasil pembelajaran, jika perencanaan pembelajarannya baik maka hasil pembelajarannya pun akan maksimal.

Perencanaan yang dilakukan oleh guru di TPQ Roudlotul Jannah adalah :

- a. Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an metode Tilawati. Tahap persiapan ini dilakukan sebelum pembelajaran Al-Qur'an di mulai, sehingga ketika pembelajaran mulai, semua perlengkapan sudah siap. Dan pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien.
- b. Mempersiapkan kelas. Kelas merupakan hal yang penting di dalam suatu pembelajaran. Kelas juga menjadi pembeda jenjang atau kualitas yang dimiliki oleh santri serta tempat dimana pengajar dan santri saling berinteraksi dalam proses transfer ilmu pengetahuan. Mereka yang memiliki kemampuan yang sama dikumpulkan menjadi satu kelas, agar guru lebih mudah di dalam menyampaikan pembelajarannya.
- c. Memiliki kemampuan yang dibutuhkan oleh pengajar Tilawati. Kemampuan ini penting bagi pengajar untuk membimbing para santri di dalam pembelajaran Al-Qur'an yang akan dilakukan. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan mendapatkan hasil sesuai yang ditargetkan.
- d. Mengikuti Target Pembelajaran yang Telah Ditetapkan oleh Pusat Pengembangan Tilawati. Agar pembelajaran dapat berlangsung maksimal, maka setiap pengajar harus mengikuti target yang diberlakukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

**2. Temuan Peneliti di lapangan berkaitan dengan fokus penelitian kedua: Bagaimana proses penerapan Metode Tilawati dalam Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Santri TPQ Roudlotul Jannah Dayu.**

Dari data yang diperoleh di lapangan, proses penerapan metode Tilawati di TPQ Roudlotul Jannah sebagaimana penerapan di lembaga pendidikan yang memiliki metode yang sama. Penerapan tersebut menggunakan lagu *rast* di dalam pembelajarannya. Selain itu, metode Tilawati memiliki dua pendekatan. Pendekatan tersebut adalah:

- a. Pendekatan Klasikal, adapun proses penerapannya adalah santri membaca secara bersama-sama atau berkelompok dengan menggunakan peraga dengan jumlah yang sudah ditentukan.
- b. Pendekatan Individual dengan Baca Simak, adapun dalam proses penerapannya adalah santri membaca secara bergantian, sebagian membaca dan sebagian yang lain menyimak.

Selain menggunakan dua pendekatan tersebut dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, agar lebih menguatkan kemampuan santri, ada materi tambahan yang harus dikuasai oleh santri. Materi tambahan itu terdiri dari doa-doa harian, doa-doa bacaan sholat, hafalan surah-surah pendek, hafalan surah-surah pilihan, memahami pelajaran fiqih, tauhid, sejarah, akhlak, dan lain-lain.

**3. Temuan Peneliti di lapangan berkaitan dengan fokus penelitian ketiga: Bagaimana evaluasi pembelajaran Metode Tilawati dalam**

**meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Santri TPQ Roudlotul Jannah Dayu.**

Setiap aktifitas dalam upaya meningkatkan kemampuan di dalam suatu bidang, harus memiliki sebuah evaluasi. Karena dengan evaluasi, guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan santri dalam menerima pembelajaran yang telah diterimanya.

Adapun evaluasi pembelajaran metode Tilawati yang dilakukan di TPQ Roudlotul Jannah ini ada dua macam, yaitu:

- a. *Pre-test* atau *Placement test*, tes ini dilakukan pada saat awal semester. Tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan santri di awal. Sehingga santri-santri yang memiliki kemampuan yang sama di jadikan dalam satu kelas. Agar lebih mudah bagi guru dalam memberikan pelayanan pembelajaran.
- b. Evaluasi Harian, evaluasi ini dilakukan setiap pembelajaran berlangsung. Penilaian dilakukan pada saat kegiatan baca simak, kemudian ditulis di buku prestasi santri yang dimiliki oleh setiap santri. Penilaian ini diisi sesuai dengan kemampuan santri berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.
- c. Evaluasi Kenaikan Kelas, evaluasi ini dilakukan setiap 2 bulan sekali atau setelah 60 x pertemuan. Akan tetapi di TPQ Rouldotul Jannah, dilakukan setiap 3 bulan sekali untuk memaksimalkan hasil dari pembelajaran yang dilakukan.